

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Ramah Lingkungan Saung Jingga Pamulang Tangerang Selatan

¹⁾Lutfiah Adiningrum, ²⁾Garyn Castro, ³⁾Norick Rovino.A.D., ⁴⁾Jamaludin

^{1,2,3}Mahasiswa Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

⁴Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

E-mail: Adiningrumlutfiah@gmail.com, Garyncastro1504@gmail.com,
Norickrov@gmail.com; dosen01020@unpam.ac.id

Abstrak

Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda prioritas global yang juga menjadi perhatian utama di Indonesia, khususnya di kawasan urban yang mengalami tekanan akibat urbanisasi pesat. Salah satu wilayah yang terdampak adalah Desa Pamulang, Kota Tangerang Selatan, yang menghadapi tantangan nyata seperti pengelolaan sampah, minimnya ruang terbuka hijau, serta lemahnya kohesi sosial dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks ini, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berperan strategis sebagai penghubung antara kebutuhan warga dan arah kebijakan pembangunan pemerintah. Namun demikian, efektivitas LPM kerap terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya program kerja berorientasi keberlanjutan, serta lemahnya kolaborasi dengan pihak eksternal. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa Universitas Pamulang berupaya memperkuat peran LPM dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan partisipatif. Dengan pendekatan penelitian tindakan partisipatif, kegiatan ini menganalisis kondisi aktual LPM di Desa Pamulang Timur, mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta merumuskan strategi penguatan kelembagaan yang inklusif. Kegiatan ini juga memfasilitasi terbentuknya model kolaboratif antara LPM, masyarakat, akademisi, serta pemangku kepentingan lainnya. Temuan awal menunjukkan bahwa LPM memiliki struktur yang jelas namun masih membutuhkan penguatan kapasitas dan sinergi lintas sektor. Harapannya, PKM ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan LPM di wilayah urban lainnya, serta memberi kontribusi nyata dalam praktik dan kajian akademik mengenai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, LPM, kolaborasi, urbanisasi.

Abstract

Sustainable development is a global priority agenda that has also become a central focus in Indonesia, particularly in urban areas facing increasing pressure due to rapid urbanization. One such affected area is Pamulang Village in South Tangerang City, which is confronted with real challenges such as waste management, the lack of green open spaces, and weak social cohesion in a diverse community. In this context, the Village Community Empowerment Institution (LPM) plays a strategic role as a bridge between community needs and government development policies. However, the effectiveness of the LPM is often hindered by limited human resources, a lack of sustainability-oriented programs, and weak collaboration with external stakeholders. Through the Community Service Program (PKM), students of Universitas Pamulang aim to strengthen the role of the LPM in promoting sustainable and participatory development. Using a participatory action research approach, this activity analyzes the current conditions of the LPM in Pamulang Timur Village, identifies challenges and opportunities, and formulates inclusive institutional strengthening strategies. The program also facilitates the development of a collaborative model involving the LPM, community members, academics, and other relevant stakeholders. Initial findings show that the LPM has a clear organizational structure but still requires capacity building and cross-sectoral synergy. It is hoped that this PKM activity will serve as a foundation for the development of LPMs in other urban areas and contribute meaningfully to academic discourse and practical applications

in local sustainable development.

Keywords: *community empowerment, sustainable development, lpm, collaboration, Urbanization*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi paradigma global yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Indonesia sebagai bagian dari komunitas global turut mengadopsi pendekatan ini, dengan mendorong berbagai inisiatif yang mengintegrasikan aspek lingkungan hidup ke dalam proses pembangunan, khususnya di tingkat masyarakat. Dalam konteks lokal, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat kini tidak hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan semata, tetapi juga pada pentingnya memastikan bahwa kegiatan ekonomi tersebut tidak merusak lingkungan, melainkan justru menjadi bagian dari solusi terhadap krisis ekologis yang semakin nyata.

Kecamatan Pamulang, sebagai salah satu wilayah urban di Kota Tangerang Selatan, menghadapi tantangan khas kota berkembang, seperti pengelolaan limbah rumah tangga, kepadatan penduduk, keterbatasan ruang terbuka hijau, hingga kesenjangan akses terhadap peluang ekonomi. Di tengah kondisi tersebut, masyarakat memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan yang ramah lingkungan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), praktik ekonomi sirkular, pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang efisien energi merupakan contoh-contoh nyata dari aktivitas ekonomi yang tidak hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi tersebut, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki posisi strategis sebagai fasilitator dan jembatan antara warga, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya. Namun, peran ini kerap belum berjalan maksimal akibat berbagai keterbatasan, seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia, rendahnya literasi lingkungan, dan lemahnya koordinasi lintas sektor. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang hadir untuk memberikan dukungan konkret dalam memperkuat peran strategis LPM, khususnya dalam menggerakkan program-program ekonomi yang berbasis lingkungan dan memberdayakan warga secara inklusif.

Dengan pendekatan partisipatif, PKM ini tidak hanya akan memetakan tantangan dan potensi yang ada di tingkat masyarakat, tetapi juga menginisiasi pelatihan, pendampingan, dan pilot project yang menggabungkan aspek ekonomi dan ekologi secara harmonis. Harapannya,

kegiatan ini dapat menjadi titik awal bagi terbentuknya ekosistem masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sadar lingkungan, sekaligus menciptakan model kolaboratif yang dapat direplikasi di wilayah lain. Lebih jauh, inisiatif ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan wacana akademik mengenai peran lembaga masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan manusiawi.



Gambar 1. Keadaan lingkungan sekitar Saung Jingga (kampung pemulung)

(Sumber: Survei ke lokasi)

Berdasarkan pada analisis situasi pada survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan masyarakat setempat, ditemukan permasalahan berkaitan dengan judul pengabdian ini, pada lingkungan yang kurang ideal di wilayah tersebut akibat penumpukan sampah yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, bau tidak sedap, dan risiko banjir, sehingga berdampak langsung pada kualitas hidup warga.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat di Saung Jingga (Kampung Pemulung) tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan melalui pendidikan dan kesadaran lingkungan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan menggugah semangat masyarakat sehingga sadar akan pentingnya Pendidikan dan kesadaran lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif warga Saung Jingga sebagai subjek utama perubahan. Proses diawali dengan survei dan observasi lapangan untuk memahami secara mendalam kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang program yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

Sosialisasi dan dialog terbuka bersama warga juga perlu dilakukan guna membangun

kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat motivasi untuk berdaya secara ekonomi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara aplikatif, meliputi teknik pengelolaan sampah rumah tangga, pembuatan kompos, serta pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna, dengan pendekatan yang sederhana dan bumi. Untuk memastikan keberlanjutan, tim pengabdian memberikan pendampingan langsung dalam implementasi program percontohan berbasis rumah tangga. Proses ini dilengkapi dengan evaluasi partisipatif guna menilai dampak, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan langkah lanjutan bersama warga dan LPM setempat. Dengan cara ini, diharapkan tercipta ekosistem masyarakat yang lebih peduli lingkungan, inklusif, dan mandiri secara ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Saung Jingga (Kampung Pemulung) yang berlokasi di Jl. Pinus 2, Pd. Benda, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sasaran adalah masyarakat warga yang tinggal di gubuk yang mereka buat sendiri dari bahan triplek dan bambu. Mereka tinggal berdampingan bersama rongsokan yang diletakkan di luar gubuk mereka sebanyak 35 orang. Kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka cukup memprihatinkan, dengan tumpukan sampah yang tidak terkelola, minimnya akses sanitasi, serta rendahnya kesadaran lingkungan. Masyarakat memiliki potensi ekonomi melalui aktivitas pengumpulan dan pengolahan barang-barang bekas yang dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih ramah lingkungan.

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Tim pengabdian menyiapkan semua persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: [1] Pengajuan permohonan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ke khalayak sasaran; [2] Pengajuan permohonan kontrak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [3] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM mahasiswa kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [4] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM mahasiswa kepada Ketua Program Studi; [5] Pengajuan Proposal Kegiatan; [6] Pembuatan materi PKM yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, ekonomi sirkular, dan pemberdayaan berbasis lingkungan; [7] Pembuatan Banner dan Plakat; [8] Persiapan perlengkapan lain seperti *laptop*, *proyektor*, dan alat penunjang lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan dan edukasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung, warga diberikan pelatihan mengenai pemilahan sampah, pembuatan kompos sederhana, serta pemanfaatan limbah menjadi produk kerajinan bernilai jual. Pelatihan disampaikan dengan metode ceramah singkat, diskusi interaktif, serta praktik langsung agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, dilakukan juga pendampingan dan contoh nyata (*pilot project*) untuk membantu warga menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Warga terlihat antusias mengikuti kegiatan dan mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sambil tetap menjalankan aktivitas ekonominya. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga motivasi untuk mulai mengelola lingkungannya dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara ramah lingkungan. Diharapkan, inisiatif ini dapat menjadi awal dari perubahan pola hidup yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan di kawasan Saung Jingga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat sasaran, karena selain mempererat silaturahmi dan kerja sama, kegiatan ini juga menjadi wadah berbagi ilmu, wawasan, dan pengalaman terkait pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis limbah di Saung Jingga (Kampung Pemulung). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan skema Program Kemitraan Masyarakat menggunakan metode pendekatan edukasi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif warga.

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar selama 5 jam yang dialokasikan dan

terlaksana dengan baik. Peserta terlihat antusias dan bersemangat, terbukti dari interaksi dua arah yang terjadi berupa tanya jawab, diskusi, serta berbagi pengalaman. Kegiatan ini juga menjadi forum penyampaian berbagai permasalahan yang mereka hadapi terkait lingkungan dan ekonomi di Saung Jingga.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tim pengabdi memberikan beberapa saran sebagai berikut: [1] Bagi masyarakat, setelah mendapatkan penyuluhan, pelatihan, dan motivasi, disarankan agar pengurus melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan pemahaman dan kesadaran lingkungan, khususnya kepada anak-anak, sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan arahan yang sesuai dan berkelanjutan. [2] Bagi Tim Pengabdi, untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu dilakukan persiapan yang lebih matang, termasuk peningkatan kesadaran dan komitmen untuk menjalankan program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2017). *Pedoman pembangunan berkelanjutan di indonesia*. Jakarta: DLH RI.
- Firdaus, M., & Rahman, F. (2020). Peran UMKM dalam mendukung ekonomi sirkular dan pembangunan ramah lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 15(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jel.2020.15.2.123>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan*. Jakarta: Kementerian Desa.
- Mulyani, S. (2018). *Strategi pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, H., & Sari, R. (2022). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 8(1), 45–57.
- UNDP Indonesia. (2019). *Sustainable development goals dan implementasinya di Indonesia*. Jakarta: UNDP